

Penanaman Nilai Karakter kepada Peserta Didik Melalui Media Visual Poster di Mi Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri

Instilling Character Values in Students through Visual Poster Media at Sunan Ampel Islamic Elementary School Wonorejo Pagu Kediri

Marita Lailia Rahman¹, Suko Susilo², Mardhiyati Ningrum³

¹²³ Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

¹ lailiamarita@gmail.com, ² silo59@yahoo.co.id, ³ dhiya.ningrum18@gmail.com

Abstract

The main purpose of education in Indonesia is to shape the character of students. This is in accordance with the 2013 Curriculum which is based on strengthening character education and the Independent Learning Curriculum based on the Pancasila Student Profile. Based on this, in every educational institution, teachers certainly try to instill character values in students. The cultivation of character to students can be done through intracurricular and extracurricular activities. In addition, the cultivation of culture or good habits among students can also be done through the design of an appropriate learning environment. One way that can be done is by sticking posters on the walls of the classroom. For this reason, this study aims to describe the cultivation of character values through visual poster media at MI Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri. The research method used is a qualitative descriptive method with a text analysis approach, because the data is sourced from the interpretation of posters posted in the MI Sunan Ampel classroom. Data is collected by documenting posters through photos which are then identified and classified based on the type of sentence content present on the poster. Data validation was carried out by interviewing the madrasah. The number of documented posters is 13. After the data is classified it is then deciphered until conclusions can be drawn. The results showed that visual poster media can be used as a medium to instill the character values of love of science, care for the environment, and love of the homeland, enthusiasm for learning, discipline, and noble character. Poster media is made using Indonesian that are easily understood by students. The content of the sentences in the poster is in the form of motivational sentences, invitations, reminders, commands

Keywords: *Character Value Planting, Learners, Poster Visual Media*

Abstrak

Tujuan utama dari pendidikan yang ada di Indonesia adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berbasis penguatan pendidikan karakter dan Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hal tersebut di setiap Lembaga Pendidikan para guru tentu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter

kepada para peserta didik. Penanaman karakter kepada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu penanaman budaya atau kebiasaan baik di kalangan peserta didik juga dapat dilakukan melalui desain lingkungan belajar yang sesuai. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menempel poster di dinding ruangan kelas. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui media visual poster di MI Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks, karena data bersumber dari interpretasi terhadap poster yang dipasang di ruang kelas MI Sunan Ampel. Data dikumpulkan dengan mendokumentasikan poster melalui foto yang kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenis isi kalimat yang ada di poster. Validasi data dilakukan dengan wawancara terhadap pihak madrasah. Jumlah poster yang didokumentasikan sebanyak 13 buah. Setelah data diklasifikasikan kemudian diuraikan hingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual poster dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai karakter cinta ilmu pengetahuan, peduli lingkungan, cinta tanah air, semangat belajar, disiplin, berakhhlak mulia. Media poster dibuat dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah difahami oleh peserta didik. Isi kalimat dalam poster berupa kalimat motivasi, ajakan, pengingat, perintah.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Karakter, Peserta Didik, Media Visual Poster

Pendahuluan

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Nasution & Srikandi¹ dengan adanya kreativitas akan membuat siswa lebih produktif, mudah dalam mencari penyelesaian masalah atau memiliki kemampuan problem solving yang baik, serta akan mempermudah kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Pengertian dari kreativitas sendiri adalah kemampuan untuk menciptakan. Artinya, bagaimana seseorang menggunakan imajinasinya dan berbagai peluang yang diterimanya melalui

interaksi dengan ide dan gagasan, orang lain, dan lingkungan. Kreativitas dapat menemukan hal-hal baru dan mengatasi masalah dengan cemerlang. Sedangkan menurut Sudarti² kreativitas ada-lah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, metode baru dan ide-ide baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dari pengertian yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar dalam mata pelajaran IPA adalah kesanggupan seorang siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Sesuatu yang baru ini bisa berbentuk gagasan atau karya dalam bidang ilmu pengetahuan

¹ Elsa Mutiah dan Sardiah Srikandi, "KONSEP PENGEMBANGAN KREATIVITAS AUD," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (14 Juni 2021): 1–15, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>.

² Dwi Okti Sudarti, "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habituasi dalam Keluarga" 5 (2020).

alam, dipadukan dengan konsep-konsep dasar hasil interaksinya dengan lingkungan, memecahkan masalah kehidupan dan memberi makna bagi kehidupan siswa.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa sebagai bekal siswa di masa yang akan datang serta untuk mengatasi setiap permasalahan yang ditemui dalam kehidupan dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa, yang bertujuan agar siswa dapat mewujudkan potensi dirinya dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, belajar dan mengajar adalah dua hal yang berjalan beriringan³. Proses pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, keberhasilan dari pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari belajar seperti guru, siswa, media pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang banyak membutuhkan kreativitas siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah mata pelajaran IPA. Tujuan dari pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk dapat membentuk kepribadian siswa seutuhnya, sehingga memung-

kinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁴. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ilmiah itu sendiri memegang peranan penting. Mata pelajaran IPA disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pem-belajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pem-belajaran IPA memerlukan kreativitas dan daya pikir tingkat tinggi dari serta keterampilan pemecahan masalah untuk menguasai materi pelajaran IPA secara meyeluruh. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pemecahan masalah memerlukan kreativitas siswa. Tanpa adanya kreativitas akan sulit bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta keterampilan pemecahan masalah dan memahami materi pelajaran IPA.

Pada kenyataanya, sedikit sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa sulit untuk membuat pertanyaan, merumuskan masalah, serta mengumpulkan informasi. Kondisi tersebut menun-

³ Fernando Panggabean dkk., "ANALISIS PERAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SMP," 2021.

⁴ H. O. Yeni, C. Anggraini, dan F. Meilina, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam

ukkan bahwa kreativitas siswa kelas IV SDN Simpenan termasuk rendah. Kegiatan bertanya, merumuskan masalah, dan mengumpulkan informasi merupakan pondasi awal untuk membuat sebuah gagasan atau karya baru yang tidak sama dengan yang sebelumnya. Jika kemampuan tersebut tidak dikuasai siswa maka dapat dipastikan bahwa kreativitas siswa termasuk rendah. Kreativitas siswa kelas IV SDN Simpenan rendah pada mata pelajaran IPA karena siswa tidak menunjukkan sikap siswa yang memiliki kreativitas tinggi. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan menunjukkan sikap sesuai dengan indikator kreativitas yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration⁵. Fluency artinya keterampilan berpikir lancar. Seorang siswa yang memiliki kemampuan tersebut akan menunjukkan bahwa dirinya mampu mencetuskan banyak ide, jawaban, pemecahan masalah, memberikan banyak saran, dan memiliki lebih dari satu jawaban untuk satu permasalahan. Flexibility artinya keterampilan berpikir luwes. Seorang siswa yang memiliki flexibility akan mampu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif, dan mempu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Originality artinya keterampilan berpikir original. Seorang siswa yang

memiliki originality akan mampu untuk melahirkan ungkapan baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya. Elaboration adalah keterampilan untuk memperinci. Seorang siswa yang memiliki elaboration akan mampu untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambah atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi menjadi lebih menarik⁶

Berdasarkan indikator kreativitas yang telah dijabarkan sebelumnya, maka cara yang cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk menguasai berbagai indikator kreativitas. Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV SDN Simpenan pada mata pelajaran IPA, maka akan diterapkan model Project Based Learning. Pengertian dari model Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan proyek bersama, dan pada akhirnya menciptakan suatu karya. Dalam pembuatan proyek, sepenuhnya dipimpin dan melibatkan siswa. Dengan pelaksanaan proyek ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berpikir

⁵ Rindi Liskasari dan Puguh Karyanto, "ASSESMEN KREATIVITAS PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI STRUKTUR BUMI," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2017*, t.t., 214–17.

⁶ Fahmi Nur Islami, Gita Dwi Putri, dan Putri Nurdwiandari, "KEMAMPUAN FLUENCY,

kritis, dan keterampilan komunikasi ⁷. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal tersebut karena dalam pelaksanaan model Project Based Learning siswa akan belajar untuk memecahkan masalah, berpikir kritis untuk membuat proyek, dan memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kreativitas siswa salah satunya dapat dilihat dari kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Afriyani & Muhajirin ⁸ bahwa salah satu indikator kreativitas belajar siswa adalah solution search, yaitu tingkat pencarian solusi atas permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Selain pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya, penggunaan model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Syarif Rifai, dkk. yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. ⁹

Dalam pembelajaran IPA, siswa di kelas IV SDN Simpenan kurang aktif bertanya, kurang mampu mengumpulkan informasi, dan kurang mampu untuk merumuskan masalah. Dalam mengatasi hal tersebut dapat ditempuh dengan penerapan model PjBL karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif, pemahaman materi pelajaran, serta kemampuan komunikasi. Selain itu dalam pembelajaran menggunakan model Project Based Learning siswa dituntut untuk membuat sebuah karya melalui kegiatan proyek. Selama pembuatan karya dari kegiatan proyek tersebut siswa akan dituntut untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Jika siswa sudah dapat berpikir kreatif dan meningkatkan kreativitasnya, maka siswa akan lebih memahami materi pelajaran. Untuk itu peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penggunaan model Project Based Learning. Penelitian tindakan kelas ini akan memiliki judul "Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada

⁷ J. A. Simaremare dkk., "Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi," *Jurnal Keguruan Dasar* 3, no. 2 (2022): 82–98.

⁸ Yeni Afriyani dan Muhajirin Muhajirin, "Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Kepuasan Konsumen pada UKM Dina Kelurahan Ntobo," *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 3, no. 1

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 5, Nomor 2, September 2023

(3 Juli 2021): 79–90,
<https://doi.org/10.30812/target.v3i1.1175>.
⁹ Ahmad Syarif Rifai dan Suryadi Budi Utomo, "PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK TERMOKIMIA KELAS XI IIS SMA NEGERI 5 SURAKARTA," *Jurnal Pendidikan Kimia* 10, no. 2 (2021).

Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Simpenan”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks, karena data bersumber dari interpretasi terhadap poster yang di pasang di ruang kelas MI Sunan Ampel. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).¹¹

Data dikumpulkan dengan mendokumentasikan poster melalui foto yang kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenis isi kalimat yang ada di poster. Validasi data dilakukan dengan wawancara terhadap pihak madrasah. Jumlah poster yang didokumentasikan sebanyak 5 buah. Setelah data diklasifikasikan kemudian

diuraikan hingga dapat ditarik kesimpulan

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Penggunaan media visual poster sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh MI Sunan Ampel. Poster-poster tersebut ditempelkan pada dinding dalam ruang kelas sehingga mudah dibaca oleh para peserta didik. Sebagian poster berupa gambar dan tulisan berasal dari hasil print out computer yang kemudian digunting dan ditempelkan pada dinding oleh peserta didik sedangkan sebagian lagi berupa gambar dan tulisan yang dibuat langsung oleh peserta didik pada lembaran kertas kemudian ditempelkan sendiri oleh peserta didik pada dinding kelas. Dari data yang berhasil dikumpulkan yaitu 13 buah poster dapat diklasifikasi berdasarkan isinya yaitu: kalimat motivasi, ajakan, pengingat, perintah. Nilai karakter yang terkandung dalam teks poster yang ada pada dinding kelas yaitu nilai cinta ilmu pengetahuan, peduli lingkungan, cinta tanah air, semangat belajar, disiplin, dan berakhhlak mulia. Media poster dibuat dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah difahami oleh peserta didik.

Media poster yang didesain menarik dan ditempelkan di dinding kelas dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu poster juga dapat digunakan untuk

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 4.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 2.

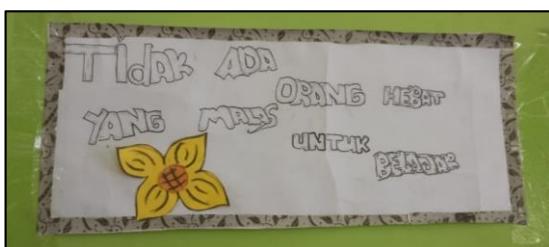
menanamkan budaya positif kepada peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan isinya poster yang ditemukan di ruang kelas MI Sunan Ampel berisi kalimat motivasi, ajakan, pengingat, dan perintah.

1. Motivasi

Kalimat yang berupa motivasi dapat dilihat pada poster berikut



Gambar 1 Poster Motivasi

Gambar poster di atas dibuat sendiri oleh peserta didik kelas V MI Sunan Ampel. Poster di atas berisi kalimat "Tidak ada orang hebat yang malas untuk belajar". Jika dijelaskan lebih jauh kalimat di atas dapat diartikan bahwa jika kita ingin menjadi orang yang hebat atau orang yang sukses maka kita harus rajin belajar dan tidak boleh malas untuk belajar karena jika kita malas belajar maka kita tidak akan pernah menjadi orang yang berhasil. Nilai karakter yang terkandung dalam poster tersebut adalah cinta ilmu pengetahuan. Kalimat di atas berisi dorongan agar peserta didik rajin belajar, karena itu kalimat tersebut masuk dalam kategori kalimat motivasi. Hal ini sesuai dengan pengertian kalimat motivasi berikut ini.

Motivasi secara bahasa berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹²

Motivasi yaitu sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹³ Motivasi juga dapat diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁴



Gambar 2 Poster Motivasi

Gambar poster di atas dibuat sendiri oleh peserta didik kelas V MI Sunan Ampel. Gambar di atas berisi dua buah poster. Kalimat pada poster pertama adalah "Kami datang untuk belajar di Kelas V" sedangkan kalimat pada poster kedua yaitu "Kami pulang membawa ilmu". Jika dijelaskan secara lebih luas kedua kalimat tersebut berisi dorongan agar peserta didik yang datang ke sekolah memiliki tujuan untuk belajar sehingga ketika pulang dari sekolah ke

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hlm 71

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. Ke 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 1

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 5, Nomor 2, September 2023

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 101

rumah mereka sudah membawa ilmu yang merupakan hasil dari proses belajar selama di sekolah. Kedua poster ini ditempelkan di dinding bagian depan kelas bersebelahan dengan papan tulis agar setiap saat terlihat oleh peserta didik dan terbaca sehingga dapat memotivasi mereka agar terus ingat bahwa tujuan utama mereka datang ke sekolah adalah untuk belajar dan mencari ilmu. Sehingga ilmu yang didapatkan akan bermanfaat. Nilai karakter yang terkandung dalam poster tersebut adalah cinta ilmu pengetahuan. Kalimat di atas juga termasuk dalam kalimat motivasi sesuai dengan definisi motivasi di atas.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara bahasa motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

2. Ajakan

Kalimat yang berupa ajakan dapat dilihat pada poster berikut.



Gambar 3 Poster Ajakan

Gambar poster di atas berasal dari hasil print out computer yang kemudian digunting, diberi bingkai dan ditempelkan pada dinding oleh peserta didik. Gambar di atas terdiri dari satu rangkaian tulisan dan 8 buah poster foto pahlawan lengkap dengan namanya. 8 orang pahlawan yang fotonya ada dalam poster di atas yaitu : Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, Sultan Hasanudin, R.A. Kartini, Cut Nyak Dien, KH. Hasyim Asy'ari, Jenderal Ahmad Yani. 8 Pahlawan Nasional tersebut memberikan jasa yang luar biasa bagi Bangsa Indonesia. Sedangkan isi tulisannya adalah *"Bangsa yang besar menghargai jasa para pahlawannya"*. Kalimat tersebut jika dijelaskan secara lebih luas memiliki makna bahwa kita sebagai rakyat Indonesia harus memiliki jiwa patriotisme atau cinta kepada tanah air. Salah satu bukti kecintaan kita terhadap tanah air adalah dengan menghargai jasa para pahlawan. Pahlawan adalah orang-orang yang berjuang dengan segenap jiwa dan raganya demi memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelajar dalam rangka menghargai jasa para pahlawan adalah dengan mencontoh semangat para pahlawan yaitu dengan belajar sungguh-sungguh dan penuh semangat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara mendoakan para pahlawan dan mempelajari sejarah perjuangan mereka. Nilai karakter yang terkandung dalam poster tersebut adalah cinta tanah air.

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan

yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.¹⁵

Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang merusak norma. Penyimpangan dapat merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara. Untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa yaitu dengan bangga menjadi bagian dalam negara Indonesia serta melestarikan dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia.

3. Pengingat

Kalimat yang berupa pengingat dapat dilihat pada poster berikut



Gambar 4 Poster Pengingat

Gambar poster di atas dibuat sendiri oleh peserta didik kelas V MI Sunan Ampel. Poster di atas berisi 8 buah kalimat pengingat yang dirinci sebagai berikut:

- a. Buanglah sampah pada tempatnya: Pesan ini berisi pengingat dalam bentuk kalimat perintah agar anak senantiasa membiasakan diri membuang sampah di tempat sampah. Hal ini untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.
- b. Datang tepat waktu: Pesan ini mengingatkan anak agar selalu datang tepat waktu setiap hari. Yaitu datang sebelum pukul 07.00 WIB karena pembelajaran akan dimulai tepat pukul 07.00 WIB. Hal ini untuk menanamkan budaya kedisiplinan pada anak.
- c. Bertanggung jawab: Pesan ini mengingatkan agar anak selalu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya bertanggung jawab melaksanakan tugas piket, bertanggung jawab mengerjakan tugas dari guru dan bertanggung jawab bersedia menerima sanksi saat melanggar aturan.
- d. Berdo'a: Pesan ini mengingatkan peserta didik agar senantiasa rajin berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang merupakan salah satu wujud pengamalan sila pertama pancasila.

¹⁵ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013), hlm 9.

Misalnya mengikuti kegiatan do'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum makan dan sesudah makan.

- e. Sopan santun: Pesan ini mengingatkan peserta didik agar senantiasa bersikap sopan santun kepada orang lain. Misalnya berkata yang sopan saat berbicara dengan guru dan bersikap santun saat di depan guru. Dan bersikap baik dengan sesama teman.
- f. Saling menyayangi: Pesan ini mengingatkan peserta didik agar senantiasa saling menyayangi dengan sesama teman. Sikap saling menyayangi perlu ditanamkan agar mereka memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Dengan saling menyayangi peserta didik diharapkan akan hidup rukun dan tidak bertengkar dengan teman.
- g. Jujur dan disiplin: Pesan ini mengingatkan peserta didik agar senantiasa bersikap jujur dalam segala perbuatannya. Jujur berarti apa yang dikatakan dan dilakukan sesuai dengan kenyataan. Sedangkan disiplin berarti melakukan segala sesuatu tepat pada waktunya.
- h. Hormat kepada guru: Pesan ini mengingatkan peserta didik agar senantiasa menghormati guru karena guru adalah pengganti orang tua anak saat berada di sekolah. Menghormati guru dapat diwujudkan dalam perbuatan dan perkataan.

Nilai karakter yang terkandung dalam poster tersebut adalah peduli lingkungan, kedisiplinan, bertanggung jawab, religius, jujur dan akhlak terpuji. Nilai karakter tersebut perlu ditanamkan kepada para peserta didik. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan tentang Penguatan Pendidikan karakter.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁶

4. Perintah

Kalimat yang berupa perintah dapat dilihat pada poster berikut



Gambar 5 Poster Pengingat

Gambar poster di atas dibuat sendiri oleh peserta didik kelas V MI Sunan Ampel. Poster di atas berisi perintah dengan kalimat "Budayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun". 5 buah kalimat perintah dapat dirinci sebagai berikut:

¹⁶ Muhadjir Effendy, *Permendikbud Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan*

a. Budayakan Senyum: Kalimat ini berisi perintah agar peserta didik membiasakan diri tersenyum saat bertemu dengan orang lain baik itu guru ataupun teman. Karena tersenyum ada-lah perbuatan yang baik dan menyenangkan hati orang lain yang melihatnya.

Senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan dibibir atau kedua ujungnya, serta disekitar mata. Dengan senyum berarti kita memberikan keceriaan pada orang lain. Selain itu, senyum melambangkan rasa senang. Senyuman dalam budaya Asia Tenggara umumnya berfungsi untuk menutupi kemarahan, perasaan malu atau perasaan marah, sebagai alat untuk menyatakan terimakasih, per-mohonan maaf atau makna secara tidak langsung mena-takan "Ya".¹⁷

b. Budayakan Salam: Kalimat ini berisi perintah agar peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain. Di lingkungan Madrasah yang menanamkan nilai keislaman kalimat salam dapat berupa "*Assalamu'a-laikum*". Salam yang lain juga dapat berupa kalimat "*Selamat pagi/siang/sore/malam*".

Salam merupakan hal yang utama disisi Allah dan orang yang menyebarkan salam akan mendapatkan Ridha-Nya, nikmat-Nya, dan kebaikan – kebaikan dari-Nya. Nabi Muhammad SAW selalu menganjurkan umatnya untuk menyampaikan salam dengan ucapan *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, dan menjawabnya dengan *wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh*.¹⁸

c. Budayakan Sapa: Kalimat ini berisi perintah agar peserta didik membiasakan diri menyapa atau bertegur sapa saat berpapasan dengan orang lain. Menyapa dapat dilakukan dengan memanggil nama orang tersebut ataupun berkata "*Hai dan Halo*".

Sapa adalah perkataan untuk menegur atau mengajak bercakap-cakap.¹⁹ Sapa atau menyapa termasuk kalimat untuk menegur seseorang.²⁰ Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang. Menyapa adalah suatu bentuk perilaku kita untuk menghargai satu sama lain. Menyapa tidak harus dengan menyebutkan nama, sapa juga bisa berupa senyum atau salam. Dengan menyapa kita lebih

¹⁷ Muhammad Riza Febrianto, dan Herlina Siwi Widiana, "Efek Pelayanan Senyum, Salam, Sapa Petugas Kasir terhadap Kepuasan Konsumen Supermarket", (Jurnal Psikologi Undip, No. I, Vol. XII, 2013), hlm 23.

¹⁸ Ahmad Farisi Al- Ghafari, *Ucapan – Ucapan Ringan Berpahala Besar*, Cet. 1, (Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence, 2017), hlm 66.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 5, Nomor 2, September 2023

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual. (Diakses 08 Desember 2022)

²⁰ Muhammad Riza Febrianto, dan Herlina Siwi Widiana, "Efek Pelayanan Senyum, Salam, Sapa Petugas Kasir terhadap Kepuasan Konsumen Supermarket", (Jurnal Psikologi Undip, No. I, Vol. XII, 2013), hlm 23.

mempererat tali persaudaraan dengan orang lain memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sapa adalah perilaku menghargai seseorang dengan cara menegur atau mengajaknya untuk bercakap-cakap, namun menyapa juga bisa berupa senyum atau salam. Tujuan penerapan sikap saling menyapa di sekolah adalah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi mudah bergaul dan saling mengenal satu sama lain.

- d. Budayakan Sopan: Kalimat ini berisi perintah agar peserta didik membiasakan diri bersikap dan berkata yang sopan. Sopan memiliki arti menghormati, menghargai, dan bersikap tertib menurut adat yang baik.
- e. Budayakan Santun: Kalimat ini berisi perintah agar peserta didik membiasakan diri bersikap santun. Santun berarti memiliki budi pekerti yang baik, memiliki tata krama yang baik dan mematuhi norma susila yang berlaku dalam masyarakat.

Sopan berarti hormat dengan takzim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan

melalui sikap, perbuatan, atau tingkah laku. Sopan santun atau unggah ungguh dalam bahasa Jawa mencakup dua hal, yaitu tingkah laku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya.²¹

Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.²²

Kesimpulan

Media visual poster dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik MI Sunan Ampel. Poster-poster tersebut ditempelkan pada dinding dalam ruang kelas sehingga mudah dibaca oleh para peserta didik. Sebagian poster berupa gambar dan tulisan berasal dari hasil print out computer yang kemudian digunting dan ditempelkan pada dinding oleh peserta didik sedangkan sebagian lagi berupa gambar dan tulisan yang dibuat langsung oleh peserta didik pada lembaran kertas kemudian ditempelkan sendiri oleh peserta didik pada dinding kelas. Dari data yang berhasil dikumpulkan yaitu 13 buah poster dapat diklasifikasi berdasarkan isinya yaitu : kalimat mo-

²¹ Istigadatu Faozah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*, (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 28

²² Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta didik Kelas V Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45Kota Bengkulu", (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. I, Vol. X, 2017), hlm 27.

tivasi, ajakan, pengingat, perintah. Nilai karakter yang terkandung dalam teks poster yang ada pada dinding kelas yaitu nilai cinta ilmu pengetahuan, peduli lingkungan, cinta tanah air, semangat belajar, disiplin, dan berakhhlak mulia. Media poster dibuat dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah difahami oleh peserta didik. Media poster yang didesain menarik dan ditempelkan di dinding kelas dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu poster juga dapat digunakan untuk menanamkan budaya positif kepada peserta didik.

Menurut hasil penelitian ini diharapkan penggunaan poster sebagai media penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan di Lembaga-lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penanaman nilai karakter. Selain ditempelkan di dinding dalam kelas poster juga dapat dibuat dalam ukuran yang lebih besar dan ditempelkan di lorong-lorong kelas atau teras sekolah. Untuk kalimat dan bahasa dalam poster juga dapat bervariasi dan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris agar menambah kekayaan kosakata peserta didik dalam berbagai bahasa.

Daftar Pustaka

Al- Ghafari, Ahmad Farisi. *Ucapan – Ucapan Ringan Berpahala Besar*, (Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence, 2017).

Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers, 2008).

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, cetakan kelima, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3.

Djuwita, Puspa. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta didik Kelas V Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45Kota Bengkulu", (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No. I, Vol. X, 2017

Effendy, Muhamdijir. *Permendikbud Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Pasal 2 ayat 1 tahun 2018).

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Faozah, Istigadatu. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*, (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Febrianto, Muhammad Riza dan Herlina Siwi Widiana, "Efek Pelayanan Senyum, Salam, Sapa Petugas Kasir terhadap Kepuasan Konsumen Supermarket", (Jurnal Psikologi Undip, No. I, Vol. XII, 2013)

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visua l. (Diakses 08 Desember 2022)

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013)

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Najib M, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini.* (Yogyakarta. Gava Media: 2016)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001).

Solichin, Abdul Wahhab. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2015).

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2010).

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013)

Yanti, Noor. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter PESERTA DIDIK Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin.* (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.Vol 6, No 11: 2016).